

ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA PADA PD APOTIK MITRA PONTIANAK

Fransiska Ekobelawati
sischasira@yahoo.com

Akademi Sekretari dan Manajemen Indonesia (ASMI) Pontianak

Abstrak, Krisis moneter yang telah melanda merusak sistem perekonomian Indonesia dan telah membuat aktivitas perekonomian berkurang. Dampak krisis moneter antara lain adalah banyaknya perusahaan yang pailit atau tidak mampu menjalankan usaha akibat naiknya biaya operasional. Seiring dengan itu terjadinya persaingan yang ketat diantara perusahaan-perusahaan. Dalam keadaan tersebut masing-masing perusahaan dituntut untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sehingga pencapaian target usaha baik dalam bentuk kuantitas maupun kualitas harus tercapai. Pencapaian tersebut merupakan indikator bahwa suatu perusahaan berhasil dalam pencapaian tujuannya.

Kata Kunci : *modal kerja, kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah saat ini memberikan keleluasaan kepada semua bidang usaha baik kecil maupun besar untuk maju menjadi garis depan dalam membangun perekonomian yang diupayakan oleh pemerintah untuk bergerak di lapangan usaha yang sehat dan tangguh, serta dapat mengembangkan usaha tersebut nantinya. Dengan adanya usaha pemerintah ini telah mendorong perkembangan dan pertumbuhan setiap bidang usaha yang semakin cepat, sehingga tidaklah heran bila timbul persaingan yang semakin ketat. Dalam menanggapi situasi persaingan saat ini diperlukan adanya efisiensi dan efektivitas modal kerja.

Penggunaan modal kerja meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva baik lancar maupun tetap. Hal tersebut dimaksudkan agar modal kerja yang tertanam dalam masing-masing unsur aktiva disatu pihak jangan terlalu kecil jumlahnya, karena akan mengganggu kontinuitas usaha dan tidak bisa untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Dilain pihak apabila terlalu besar jumlahnya akan menimbulkan pengangguran dana atau investasi yang berlebihan akan menimbulkan beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan dari waktu ke waktu.

Dana atau modal kerja yang dipergunakan untuk menjalankan usaha sehari-hari, berputar terus-menerus selama perusahaan masih beroperasi. Perputaran terjadi karena modal kerja tersebut digunakan untuk membiayai proses usaha, selanjutnya modal kerja tersebut akan diperoleh kembali dalam bentuk uang kas atau piutang dagang melalui usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

Apotik Mitra yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam usaha penjualan obat-obatan tidak terlepas dari penggunaan dana atau modal kerja, sehingga mengingat pentingnya sumber dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan, berikut di bawah ini merupakan kondisi keuangan perusahaan dari tahun 2011 - 2013 pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1
Perkembangan Penjualan, Modal Kerja dan Laba
Tahun 2011-2013

Uraian	2011	2012	2013
Penjualan	Rp 650.161.803,64	Rp 1.178.755.354,00	Rp1.767.085.987,00
Modal Kerja	Rp 149.028.992,67	Rp 109.146.172,67	Rp 154.180.976,67
L a b a	Rp 15.900.711,18	Rp 26.180.578,85	Rp 58.383.701,17

Sumber : Apotik Mitra, 2014

Pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun terjadi peningkatan. Pendapatan tahun 2011 jika dibandingkan dengan 2012 terdapat kenaikan sebesar Rp10.279.867,67 (39,26%). Pendapatan pada tahun 2012 jika dibandingkan dengan tahun 2013 terdapat kenaikan sebesar Rp32.303.122,32 (123%). Terjadinya kenaikan laba perusahaan tidak terlepas dari perubahan-perubahan komponen modal kerja, penjualan maupun kewajiban ataupun perubahan elemen-elemen necara. Hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh fenomena yang terdapat pada PD Apotik Mitra.

PERMASALAHAN

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan dan agar dapat lebih terarah, maka penulis membatasi pada modal kerja dalam arti modal kerja kualitatif baik dalam arti penggunaan maupun perkembangannya. Seperti diketahui jika modal kerja yang tersedia atau tertanam dalam perusahaan berlebihan jumlahnya adalah merupakan pemborosan sehingga dapat menyebabkan ketidakseimbangan finansial

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah "Apakah pengelolaan modal kerja telah mencerminkan efisiensi dan efektifitas dalam arti kelebihan dan kekurangan modal kerja."

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengertian Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Fungsi pembelanjaan erat hubungannya dengan masalah produksi, pemasaran, pembelian serta kegiatan lainnya terutama dalam pengaturan keseimbangan finansial perusahaan. Dalam semua aktivitas perusahaan, penggunaan modal kerja merupakan cara untuk melaksanakan pengeluaran kas, dalam pembayaran merupakan suatu faktor penggerak proses produksi sekaligus untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip pembelanjaan yang sehat, dan pelaksanaan fungsi-fungsi pembelanjaan yang efisien dan efektif sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Oleh karena itu pimpinan perusahaan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus dapat mengatur pembelanjaan perusahaan dengan cara yang paling efisien.

Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja sering terdapat perbedaan pendapat dalam pengertian dana. Perbedaan ini mengakibatkan timbulnya beberapa istilah mengenai pengertian dana, dari definisi yang berbeda-beda menimbulkan atau menentukan karakter dan bentuk dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

"Dana sebagai modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, dan dana sebagai kas serta aktiva-aktiva lainnya yang mempunyai sifat sama dengan kas. Artinya dana ini menggambarkan bahwa sumber dan penggunaan dana merupakan ringkasan sumber dan penggunaan kas maupun modal kerja selama periode yang bersangkutan (Munawir,1979:113)".

Selanjutnya Riyanto berpendapat "Dana dalam arti sempit yaitu kas dan dana dalam arti luas yaitu sebagai modal kerja (1996:346)". Sedangkan menurut Syafari di dalam bukunya mengatakan : "Dana diartikan sebagai kas, surat berharga jangka pendek dan investasi lainnya dan modal kerja tetapi yang paling umum digunakan adalah kas dan modal kerja (1996:82)".

Dari beberapa pengertian di atas maka pengertian dana disatu pihak diartikan sebagai kas dan dilain pihak diartikan sebagai modal kerja (*working capital*) yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, yang dipergunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan dalam rangka menunjang kelangsungan hidup perusahaan.

Pentingnya Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting artinya, baik bagi manajer keuangan maupun pihak luar yang merencanakan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, juga bagi pihak Bank untuk menilai permintaan kredit yang diajukan. Dengan mengadakan analisis terhadap laporan tersebut dapat diketahui bagaimana kebijaksanaan perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang dimiliki.

Dalam penyusunan suatu laporan sumber dan penggunaan modal kerja bertitik tolak dari neraca perbandingan yaitu suatu perbandingan neraca terdiri dari dua lajur untuk masing-masing jumlah yang berasal dari neraca. Selain itu yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah dengan mengklasifikasikan perubahan-perubahan neraca yang terjadi pada dua titik waktu ke dalam perubahan yang menaikkan atau menurunkan kas, mengklasifikasikan dari laporan rugi laba dan perubahan laba yang ditahan ke dalam faktor-faktor yang meningkatkan kas atau yang menurunkan kas, serta mengkonsolidasikan kedua informasi tersebut kedalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Laporan tersebut menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca, dan setiap perubahan elemen tersebut dapatlah diketahui sumber dan penggunaan modal kerja.

Tujuan dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja ini menurut Riyanto adalah "...untuk mengetahui bagaimana modal kerja digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai...." (1996:345)

Dengan kata lain analisis sumber dan penggunaan modal kerja akan diketahui dari mana datangnya modal kerja dan untuk apa modal kerja tersebut digunakan. Dengan mengidentifikasi dana sebagai modal kerja, laporan sumber dan penggunaan modal kerja itu hanya mengungkapkan perubahan-perubahan dalam jumlah modal kerja dan tidak pada perubahan dari tiap-tiap elemen modal kerja.

Menurut Riyanto pengertian modal kerja dapat didefinisikan menurut beberapa konsep adalah sebagai berikut :

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut Modal kerja netto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan fungsi modal kerja yang menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap modal kerja dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksud untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian modal kerja yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian modal kerja lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Dari ketiga konsep di atas konsep yang paling sering digunakan untuk mengartikan modal kerja adalah konsep kualitatif dimana modal kerja dapat diartikan sebagai kelebihan aktiva atas hutang lancar.

Analisis Rasio

Selain analisis sumber dan penggunaan modal kerja, alat analisis keuangan lainnya yaitu analisis rasio. Menurut Riyanto pengertian rasio adalah "...alat yang dinyatakan dalam arithmetical term yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua data finansial....(1996:329)"

Analisis rasio dapat dilakukan dengan membandingkan rasio saat ini dengan rasio dimasa lalu untuk perusahaan yang sama, dari perbandingan tersebut akan diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Menurut Riyanto Analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

- a. Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (Current ratio, Acid test ratio), Rasio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Debt to total asset ratio, Network to debt ratio dan lain-lainnya)
- b. Rasio-rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dan penggunaan modal kerja dananya (inventory turnover, Average collection period dan lain sebagainya) (1996:331).

Dengan demikian analisis rasio menggambarkan suatu atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dengan menggunakan analisis rasio akan menjadi jelas atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis Efisiensi Modal Kerja

Adalah untuk mengetahui modal kerja yang tertanam dalam perusahaan apakah sudah tepat penggunaannya dan apakah sudah menghasilkan laba optimum bagi perusahaan. Biasanya dalam operasi perusahaan modal kerja selalu berputar sampai siklus perputaran tersebut kembali.

Menurut Riyanto bahwa perputaran modal kerja itu adalah : "Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan tersebut dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*Working capital turn over period*)

dimulai saat dimana kas diinvestasikan hingga saat kembali lagi menjadi kas." (1996:62)

Semakin cepat perputaran modal kerja akan semakin pendek periode, sehingga semakin tinggi pula perputarannya. Selanjutnya menurut Djahidin bahwa untuk menganalisis posisi modal kerja dapat digunakan beberapa rasio, antara lain :

- a. Rasio antara aktiva lancar dengan total aktiva.
- b. Rasio antara pos-pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar.
- c. Rasio antara total hutang lancar dengan total hutang.
- d. Rasio antara pos-pos dalam hutang lancar dengan total hutang.
- e. Rasio antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. (1982:107)

Dengan mengetahui dan menganalisis rasio-rasio di atas dapatlah diketahui gambaran efisiensi modal kerja melalui perbandingan dari pos-pos dalam neraca dan rugi laba tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan sesungguhnya berdasarkan data dan fakta yang ada pada saat penelitian dilakukan dengan studi kasus yang mengambil obyek pada Apotik Mitra.

Teknik pengumpulan data dengan cara Mengadakan wawancara langsung kepada nara sumber atau karyawan untuk mendapatkan data keuangan yang berhubungan dengan penelitian, serta dengan mendapatkan data sekunder perusahaan berupa catatan-catatan dan data keuangan yang berguna dalam penelitian.

Analisis Data yang menggunakan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja. Alat analisis yang dipergunakan adalah :1) Laporan Perubahan Modal Kerja dan 2) Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. Sementara lainnya menggunakan analisis rasio-rasio.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja apakah sudah mencerminkan efisiensi atau sebaliknya, hal ini dapat dilihat dengan mengukur serta menganalisis dari laporan-laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya laporan perubahan modal kerja merupakan ringkasan mengenai hasil-hasil aktifitas keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk menganalisis atau menentukan besarnya perubahan modal kerja, maka diperlukan data neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran III.

Berdasarkan laporan perubahan neraca tersebut terjadi perubahan-perubahan yang menyebabkan kenaikan dan penurunan elemen-elemen neraca yang merupakan aktivitas perusahaan selama dua periode. Untuk lebih jelasnya perubahan-perubahan tersebut dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu bagian yang menaikkan modal kerja atau penggunaan dan yang menurunkan modal kerja atau sumber. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keterangan berikut ;

Tabel 2
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Per 31 Desember 2011 dan 2012

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Des 2011	31 Des 2012	Penggunaan	Sumber
<u>I. Aktiva Tetap</u>				
Tanah dan Bangunan	82,037,335.00	82,037,335.00		
Kendaraan	26,288,000.00	26,288,000.00		
Peralatan Kantor	328,000.00	328,000.00		
Mesin	4,150,580.00	4,150,580.00		
Akumulasi Penyusutan	(65,928,063.26)	(70,057,791.41)		4,129,728.15
Nilai Buku Aktiva Tetap	46,875,851.74	42,746,123.59		
<u>II Aktiva Lain-lain</u>				
Biaya Pra Produksi	3,280,939.00	3,280,939.00		
<u>III Hutang Jangka Panjang</u>				
Kredit Bank	116,647,950.83	46,454,823.83	70,193,127.00	
<u>IV. Modal</u>				
Modal	11,000,000.00	82,537,832.58		71,537,832.58
Laba ditahan	55,637,121.40		55,637,121.40	
Laba Tahun Berjalan	15,900,711.18	26,180,578.85		10,279,867.67
Jumlah Modal	82,537,832.58	108,718,411.43		
Jumlah Sumber dan Penggunaan			125,830,248.40	85,947,428.40
Penambahan Modal Kerja				39,882,820.00
Jumlah Modal Kerja			125,830,248.40	125,830,248.40

Sumber : PD Apotik Mitra (Data Olahan)

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2011 dan tahun 2012 dapat diketahui bahwa modal kerja PD Apotik Mitra mengalami perubahan-perubahan. Perubahan yang merupakan sumber modal kerja adalah meningkatnya akumulasi penyusutan sebesar Rp4.129.728,15 (6,26%), adanya penambahan modal perusahaan sebesar Rp71.537.832,58(650%) dan peningkatan laba tahun 2012 sebesar Rp10.279.867,67 (64,65%).

Pada sektor penggunaan modal kerja yang terjadi perubahan adalah pembayaran kredit bank pada tahun 2012 sebesar Rp70.193.127,00 (60,18%) dan pengeluaran laba tahun 2011 sebesar Rp55.637.121,40 (100%)

Tabel 3
Laporan Perubahan Neraca Per 31 Desember 2012 dan 2013

(Dalam rupiah)

Uraian	Neraca		Perubahan	
	31 Des 2012	31 Des 2013	Naik	Turun
<u>I. Aktiva Lancar</u>				
Kas	50,000.00	50,000.00		
Bank Duta	1,399,430.48	1,057,864.34		(341,566.14)
Piutang Dagang	75,284,900.00	274,848,585.00	199,563,685.00	
Persediaan	72,439,125.00	59,591,825.00		(12,847,300.00)
PPN Blm Direstitusi	86,242,416.00	96,592,729.00	10,350,313.00	
Jumlah Aktiva Lancar	235,415,871.48	432,141,003.34		
<u>II. Aktiva Tetap</u>				

Tanah dan Bangunan	82,037,335.00	82,037,335.00		
Kendaraan	26,288,000.00	26,288,000.00		
Peralatan Kantor	328,000.00	328,000.00		
Mesin	4,150,580.00	4,150,580.00		
Akumulasi Penyusutan	(70,057,791.41)	(74,174,238.24)		(4,116,446.83)
Jumlah Aktiva Tetap	42,746,123.59	38,629,676.76		
III. Aktiva Lain-lain				
Biaya Pra Produksi	3,280,939.00			(3,280,939.00)
Total Aktiva	281,442,934.07	470,770,680.10	209,913,998.00	(20,586,251.97)
I. Hutang Lancar				
Hutang Dagang	56,280,131.00	231,885,371.00		(175,605,240.00)
Hutang Pd PD Mitra	69,950,000.00	46,072,161.00	23,877,839.00	
Hutang Lain-lain	39,567.81	2,494.67	37,073.14	
Jumlah Hutang Lancar	126,269,698.81	277,960,026.67		
II. Hutang Jangka Panjang				
Kredit Bank	46,454,823.83	35,708,540.83	10,746,283.00	
III. Modal				
Modal	82,537,832.58	108,718,411.43		(26,180,578.85)
Laba Tahun Berjalan	26,180,578.85	58,383,701.17		(32,203,122.32)
Prive		(10,000,000.00)	10,000,000.00	
Jumlah Modal	108,718,411.43	157,102,112.60		
Total Pasiva	281,442,934.07	470,770,680.10	44,661,195.14	(233,988,941.17)

Sumber : PD Apotik Mitra (Data Olahan)

Dari laporan perubahan neraca di atas terjadi perubahan-perubahan yang menyebabkan kenaikan dan penurunan elemen-elemen neraca yang merupakan aktivitas perusahaan selama dua periode. Untuk lebih jelasnya perubahan-perubahan tersebut dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu bagian yang menaikkan merupakan penggunaan modal kerja dan yang menurunkan merupakan sumber modal kerja.

Selanjutnya untuk menganalisis perubahan yang terjadi pada modal kerja yaitu dengan membandingkan masing-masing elemen aktiva lancar dan hutang lancar dari dua titik waktu (dua tahun).

Tabel 4
Laporan Perubahan Modal Kerja Per 31 Desember 2012 dan 2013
(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Des 2012 (Rp)	31 Des 2013 (Rp)	Debet (Kredit)
Aktiva Lancar			
Kas	50,000.00	50,000.00	-
Bank	1,399,430.48	1,057,864.34	(341,566.14)
Piutang Dagang	75,284,900.00	274,848,585.00	199,563,685.00
Persediaan	72,439,125.00	59,591,825.00	(12,847,300.00)
Pajak dibayar dimuka	86,242,416.00	96,592,729.00	10,350,313.00
Jumlah Aktiva Lancar	235,415,871.48	432,141,003.34	

Hutang Lancar			
Hutang Dagang	56,280,131.00	231,885,371.00	(175,605,240.00)
Hutang Pd PD Mitra Mandiri	69,950,000.00	46,072,161.00	23,877,839.00
Hutang Lain-lain	39,567.81	2,494.67	37,073.14
Jumlah Hutang Lancar	126,269,698.81	277,960,026.67	
Modal Kerja	109,146,172.67	154,180,976.67	
			233,828,910.14
1.1 Jumlah Debet			
Jumlah Kredit			(188,794,106.14)
Perubahan Modal Kerja			45,034,804.00

Sumber : PD Apotik Mitra (Data Olahan)

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja periode 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2013 dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa perubahan modal kerja netto PD Apotik Mitra adalah positif dimana jumlah aktiva lancar lebih dari kewajiban lancar.

Dari Tabel 4 tersebut juga dapat diketahui unsur-unsur aktiva lancar yang mengalami perubahan adalah bertambahnya piutang dagang sebesar Rp199.563.685,00 (265,08%) dan pajak dibayar dimuka sebesar Rp10.350.313,00 (12,00%). Sedangkan yang mengalami penurunan terjadi pada simpanan bank sebesar Rp341.566,14 (24,41%) dan turunnya nilai persediaan sebesar Rp12.847.300,00 (7,74%).

Selanjutnya pada sektor kewajiban lancar yang mengalami perubahan adalah berkurangnya hutang pada PD Mitra Mandiri sebesar Rp23.877.839,00 (34,14%) dan berkurangnya hutang lain-lain sebesar Rp37.073,14 (93,70%). Sedangkan kenaikan kewajiban lancar terjadi pada hutang dagang sebesar Rp175.605.240,00 (312,02%).

Tabel 5
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Per 31 Desember 2012 dan 2013

(Dalam rupiah)

Uraian	31 Des 2012	31 Des 2013	Penggunaan	Sumber
<u>I. Aktiva Tetap</u>				
Tanah dan Bangunan	82,037,335.00	82,037,335.00		
Kendaraan	26,288,000.00	26,288,000.00		
Peralatan Kantor	328,000.00	328,000.00		
Mesin	4,150,580.00	4,150,580.00		
Akumulasi Penyusutan	(70,057,791.41)	(74,174,238.24)		4,116,446.83
Nilai Buku Aktiva Tetap	42,746,123.59	38,629,676.76		
<u>II Aktiva Lain-lain</u>				
Biaya Pra Produksi	3,280,939.00			3,280,939.00
<u>III Hutang Jangka Panjang</u>				
Kredit Bank	46,454,823.83	35,708,540.83	10,746,283.00	
<u>IV. Modal</u>				
Modal	82,537,832.58	108,718,411.43		26,180,578.85
Laba Tahun Berjalan	26,180,578.85	58,383,701.17		32,203,122.32
Prive		(10,000,000.00)	10,000,000.00	

Jumlah Modal	108,718,411.43	157,102,112.60
Jumlah Sumber dan Penggunaan	20,746,283.00	65,781,087.00
Penambahan Modal	45,034,804.00	
Kerja		
Jumlah Modal Kerja	65,781,087.00	65,781,087.00

Sumber : PD Apotik Mitra (Data Olahan)

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2012-2013 pada Tabel 5 tersebut terdapat perubahan-perubahan. Perubahan yang merupakan sumber modal kerja adalah terjadinya peningkatan penyusutan sebesar Rp4.116.446,83 (5,88%), biaya pra produksi tahun 2012 sebesar Rp3.280.939,00 (100,00%), bertambahnya modal sebesar Rp26.180.578,85 (31,72%) dan bertambahnya laba perusahaan tahun 2013 sebesar Rp32.203.122,32 (132,00%).

Sedangkan unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya penggunaan modal kerja adalah adanya pembayaran kredit bank sebesar Rp10.746.283,00 (23,13%) dan pengambilan modal dari pemilik perusahaan (prive) sebesar Rp10.000.000,00 (100,00%).

Tabel 6
Rekapitulasi Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja
Per Desember 2011/2012 dan 2012/2013

Keterangan	Jumlah 2011/2012	Jumlah 2012/2013
- Sumber	Rp 85.947.428,40	Rp 65.781.087,00
- Penggunaan	Rp 125.830.248,40	Rp 20.746.283,00
- Kekurangan	Rp 39.882.820,00	-
- Kelebihan	-	Rp 45.034.804,00

Sumber : PD Apotik Mitra (Data olahan)

Dari laporan perubahan modal kerja tahun 2011 dan tahun 2012 yang memberikan kontribusi terbesar pada sumber modal kerja adalah penambahan modal dan laba tahun 2012. Sedangkan dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2012 dan tahun 2013, yang paling menonjol memberikan kontribusi pada sumber modal kerja adalah bertambahnya modal dan bertambahnya laba tahun 2013. Sedangkan pada sektor penggunaan yang paling besar adalah pembayaran kredit bank. Perubahan-perubahan tersebut membawa akibat terjadinya kekurangan sumber modal kerja dan kelebihan modal kerja.

Rasio Perputaran Kas

Prosedur dalam menganalisis perputaran kas dapat digunakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Rata-rata kas yang dimaksud adalah kas awal tahun dan kas akhir tahun dibagi dua. Maksudnya adalah untuk mengetahui tingkat perputaran kas dalam satu periode.

analisis perputaran kas menunjukkan tingkat perputaran kas meningkat. Misalnya selisih tahun 2011 dengan tahun 2012 perputaran kas meningkat sebesar 99,09 kali (27,35%). Sedangkan selisih tahun 2012 dengan tahun 2013 meningkat sebesar 146,24 kali (28,76%). Hal ini menunjukkan perputaran kas perusahaan baik.

Rasio Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Makin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti adanya piutang yang tidak tertagih dan modal tertanam dalam piutang tidak efektif.

Tingkat perputaran piutang terjadi peningkatan, dimana selisih pada tahun 2011 dengan tahun 2012 meningkat sebesar 1,73 kali (26,21%). Tetapi selisih tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi peningkatan yang tipis, dimana tingkat perputaran piutang sebesar 0,9 kali (1,34%). Peningkatan ini merupakan indikasi membesarnya nilai piutang pada tahun 2013 atau adanya piutang tidak tertagih.

Rasio Perputaran Persediaan

Dalam menganalisis posisi persediaan, maka prosedur yang sama dengan piutang yaitu dengan menghitung tingkat perputaran dari persediaan. Semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka semakin lama persediaan tersimpan digudang, sehingga menambah biaya penyimpanan. Dari perhitungan perputaran persediaan dari tahun ke tahun terjadi peningkatan, misalnya dari tahun 2011 ke tahun 2012 selisihnya sebesar 5,64 kali (32,60%). Sedangkan selisih dari tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 6,69 kali (28,00%). Hal ini menunjukkan pengelolaan persediaan yang kurang baik.

Rasio Modal Kerja terhadap Jumlah Aktiva

Working Capital To Total Assets Ratio (WCTAR) merupakan analisis rasio likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Persentase perhitungan antara modal kerja dengan total aktiva dari tahun ke tahun mengalami penurunan, misalnya pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 11,67%. Sedangkan dari tahun 2012 ke tahun 2013 turun sebesar 6,03%. Penurunan ini sedikitnya dipengaruhi oleh berfluktuasinya modal kerja dan jumlah aktiva secara keseluruhan.

Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Untuk menilai keefektifan modal kerja rata-rata digunakan analisis perputaran modal kerja, dimana rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Tingkat perputaran modal kerja perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini terlihat dari selisih angka perputaran tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 3,15 kali (35,50%). Sedangkan dari tahun 2012 ke tahun 2013 meningkat sebanyak 4,29 kali (31,97%). Dari angka tersebut menunjukkan pengelolaan modal kerja semakin membaik.

Laba Operasi Terhadap Aktiva Lancar

Untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam satu siklus kas perusahaan digunakan analisis atau Ratio On Working Capital (ROWC). Analisis ROWC menggunakan laba operasi yaitu selisih penjualan dengan harga pokok produksi yang selanjutnya dibandingkan dengan aktiva lancar.

Pengelolaan modal kerja dari analisa ROWC menunjukkan angka yang berfluktuasi. Nilai aktiva terjadi penurunan, sedangkan laba operasi meningkat, hal ini

merupakan salah satu penyebab terjadinya fluktuasi tersebut. Asumsi lain mungkin penurunan nilai aktiva lancar adalah merupakan kebijaksanaan manajemen. Dari tahun 2011 ke tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 4,01%, sedangkan dari tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 45,52%.

KESIMPULAN

Nilai piutang, persediaan serta nilai pajak dibayar dimuka yang terlalu besar sehingga mengakibatkan perbandingan jumlah aktiva lancar menjadi lebih besar dari hutang lancar. Hal demikian dapat menyebabkan perputaran kas menjadi terkendala. Sumber hutang jangka panjang yang ada tidak selektif sehingga menyedot dana yang ada, hal ini dapat mengakibatkan terkendalanya operasional, resiko lain adalah pemilik perusahaan harus menambah modal.

Pengelolaan kas yang baik ditandai dengan meningkatnya rasio angka perputaran kas. Pengelolaan piutang semakin baik walaupun indikasi peningkatan angka perputaran yang tipis. Indikasi meningkatnya angka perputaran persediaan menunjukkan terjadinya penambahan nilai persediaan di gudang. Hal ini dapat dikatakan sebagai pengelolaan yang kurang baik atau adanya kebijaksanaan manajemen dengan maksud lain. Modal kerja dari tahun ke tahun berfluktuasi yang dimbangi oleh jumlah aktiva yang berfluktuasi sehingga angka WCTAR mengalami penurunan.

Pengelolaan modal kerja sudah baik jika dilihat dari indikasi persentasi working capital turnover yang meningkat. Nilai aktiva lancar yang terlalu besar mempengaruhi perolehan laba operasi, sehingga perusahaan perlu berhati-hati hal ini dapat dilihat dari analisis ratio working capital yang berfluktuasi.

REFERENSI

- Afif, Faisal dan Utjup Supandi, Manajemen modal Kerja, Cetakan Ketiga, Penerbit CV. Karya Remaja, Jakarta 1988.
- Alwi, Safaruddin, Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan, Edisi Revisi, Penerbit BPFE-UII, Yokyakarta, 1983.
- Djahidin, EC. Farid, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Ghalia Indonsia, Jakarta, 1982.
- Husnan, Suad, Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta 1993.
- , Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, jilid 2, BPFE, Yogyakarta, 1988
- Munawir, S, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Penerbit Liberty, Yokyakarta, 1979.
- Riyanto, Bambang, Dasar-Dasar Pembelanjaan, Edisi Kedua Cetakan Keempatbelas, Penerbit Gajah Mada, Yokyakarta, 1991
- Syafari Harahap, Sofyan, Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1996.